

## PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN SOSIAL SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN

---

Dra. Suryani.<sup>1</sup>

### Abstrak

Gejala kemerosotan akhlak tersebut, dewasa ini bukan saja menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar tunas-tunas muda, orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang Agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti di Eropa dan Amerika dan sebagainya. Untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman pada lingkungan sosial, dalam kehidupan sosial perlu adanya program kegiatan keagamaan dilingkungan sosial dengan mengintegrasikan nilai-nilai Agama pada setiap kegiatan dan perilaku. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan Agama adalah satu upaya yang muneul sebagai reaksi terhadap adanya konsep dikotomi antara Agama dan ilmu.

Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya sejak kecil. Pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan iman (aqidah) yang kuat bagi anak. pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam terutama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya selaku manusia suci tanpa dosa, merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu hilang.

**Kata Kunci:** *Gerakan Sosial, Khilafatul Muslimin, Khilafah Islamiyah*

### Pendahuluan

Dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan Akhlak yang benar-benar berada para taraf yang mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling

---

<sup>1</sup> Dosen STIT Sunan Giri Bima

merugikan. Di sana sini banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, mengambil hak oranglain sesuka hati dan perbuatan-perbuatan biadab Iainnya.<sup>2</sup>

Gejala kemerosotan akhlak tersebut, dewasa ini bukan saja menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar tunas-tunas muda, orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang Agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti hipies di Eropa dan Amerika dan sebagainya Untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman pada pelajar atau peserta didik, perlu adanya program yang memadukan antara pelajaran umum dengan mengintegrasikan nilai nilai Agama pada setiap kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan Agama adalah satu upaya yang muneul sebagai reaksi terhadap adanya konsep dikotomi antara Agama dan ilmu.

Pengetahuan yang dimasukkan masyarakat barat dan budaya masyarakat modem. Program mi selain berkembang dan pemikiran yang komplementer dalam penyadaran nilai Agama, dapat dianggap sebagai hal barn oleh sejumlah sekolah yang barn mengembangkannya. Kewajiban menerapkan nilai (Agama) dalam semua jenis pendidikan sebenarnya merupakan konsekuensi logis dan tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia balk. Sehingga pendidikan IPTEK harus mampu melahirkan cendekiawan, ilmuwan dan teknokrat yang ahil dalam bidang masing-masing sekaligus peduli terhadap tata nilai yang hidup dalam masyarakat sekitar, memiliki tanggung jawab sosial dan landasan kepribadian yang kuat.<sup>4</sup>

Sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang bersifat integrated, yakni bahwa ilmu pengetahuan umum yang terintegrasi dalam pembelajaran. Agama dapat berupa nilai intrinsik seperti obyektivitas, rasionalitas dan kejujuran Ilmiah. Melalui pembelajaran pendidikan Islam yang diintegrasikan dengan nilai Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan sains dan teknologi untuk mempertinggi harkat dan martabat manusia, melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumi serta tujuan luhur Iainnya.

---

<sup>2</sup>Abor, Rahman. Kepemimpincin Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkalan.( . 1994), 25

<sup>3</sup>Arcaro S. Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), 28

<sup>4</sup> Ibid. 91

## Pembahasan

### A. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>5</sup> Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.<sup>6</sup> Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha Pengertian nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>8</sup> Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>9</sup> Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dalam kata bahasa Indonesia pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).<sup>10</sup> Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.<sup>11</sup>

Menurut Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju

---

<sup>5</sup>W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta : Balai Pustaka,1999), 677.

<sup>6</sup>H. Titus, M.S, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat* (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), 122.

<sup>7</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (bandung: Trigenda Karya,1993), 110.

<sup>8</sup>HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996) 61.

<sup>9</sup>Ibid

<sup>10</sup>Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology* (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), 4.

<sup>11</sup>HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang,1976) 12

terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>12</sup> Adapun pengertian pendidikan ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama. Sedang pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>14</sup> Senada dengan pendapat di atas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>15</sup>

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

## **Landasan dan Tujuan Nilai Pendidikan Islam**

### **1. Landasan Nilai Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaranajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan

---

<sup>12</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al Ma'arif, 1989)19.

<sup>13</sup>Soegarda Poerbakawatja, *et. al. Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta : Gunung Agung, 1981). 257

<sup>14</sup>Ahmad D. Marimba *Pengantar Filsafat* ..... , 21

<sup>15</sup>HM. Chabib Thoha *Kapita Selekta Pendidikan* ..... , 99

pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.<sup>16</sup>

#### a. Al-Qur'an

Kedudukan Al Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat Al Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

*Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*<sup>17</sup>

Allah SWT yang telah menurunkan kitab dengan membawa kebenaran dan menurunkan neraca keadilan.(QS.Asyuura : 17).<sup>18</sup> Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.<sup>19</sup> Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman berbagai problem hidup.apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.<sup>20</sup>

#### b. As Sunah

Setelah Al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad SAW.<sup>21</sup>

Sebagaimana Al-Qur'an sunah berisi petunjuk-petunjuk untukkemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia

<sup>16</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995). 28.

<sup>17</sup>RHA Soenarjo, et. Al, *AL-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang: Al Wa'ah, 1993), 8

<sup>18</sup>Ibid., 786

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, et. Al,*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : bumi Aksara, 2000), cet. IV,20.

<sup>20</sup>Qurais Shihab, *wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996). 13.

<sup>21</sup>Abdurrahman An Nahlawwi *Pendidikan Islam di Rumah* ..... , 31

menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan sunah memiliki dua faedah yang sangat besar yaitu : 1) Menjelaskan sistem pendidikan islam yang terdapat dalam Al- Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya, 2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah SAW bersama anak anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Nilai Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan para ahli. Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya.<sup>23</sup> Firman Allah SWT dalam Al Qur'an (QS. Adz-Dzariyat : 56):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat : 56)<sup>24</sup>*

Tujuan pendidikan Islam sebagai berikut : 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdloh, 2) Membentuk manusia muslim disamping dapat melaksanakan ibadah mahdloh dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang per orang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu, 3) Membentuk warga negara yang bertanggungjawab pada Allah SWT sebagai pencipta Nya, 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat, 5) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu agama dan ilmu –ilmu Islam yang lainnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan pendidikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan nilai pendidikan Islam adalah ; 1)

<sup>22</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992). 47

<sup>23</sup>Ahmadi *Islam Sebagai .....*, 63

<sup>24</sup>RHA Soenardjo, et. Al., *Qur'an.....*,862

<sup>25</sup>Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi pendidikan Islam* (Jakarta : Gema Insani Press,1995)

Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak dalam kecil agar menjadi hamba Allah SWT yang beriman, 2) Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan pra natal sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya, 3) Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim, 4) Memperluas pandangan hidup dan wawasan keilmuan bagi anak sebagai makhluk individu dan social.

### C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

#### 1. Nilai Pendidikan keimanan (aqidah Islamiyah)

Iman adalah kepercayaan yang terhumam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.<sup>26</sup> Al Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.<sup>27</sup> Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara : a) Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya, b) Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan, c) Memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT.<sup>28</sup>

Rasulullah SAW. adalah orang yang menjadi suri tauladan (Uswatun Hasanah) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orang tua. Beliau mengajarkan pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (Aqidah) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan

---

<sup>26</sup>Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),27.

<sup>27</sup>Zainudin, et. al., *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali* (Jakarta: Bina Askara,1991) 97

<sup>28</sup>M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta : Mitra Pustaka,2001) 176

kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.<sup>29</sup>

Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya sejak kecil. Pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan iman (aqidah) yang kuat bagi anak. Berkata Al Hafidz As-Suyuthi, ‘‘pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam terutama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya selaku manusia suci tanpa dosa, merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu hilang.’’<sup>30</sup>

Iman (aqidah) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu yang bisa menguatkan aqidah adalah anak memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demi membela aqidah yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh aqidah yang ia miliki.<sup>31</sup>

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Allah SWT berfirman dalam surat Ar Rum :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui’’ (QS. Ar-Rum : 30).*<sup>32</sup>

<sup>29</sup>M. Nur Abdul Hafizh, ‘‘Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al-Thifl’’, Penerj. Kuswandini, et al, Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW (Bandung: Al Bayan, 1997), Cet I, 110

<sup>30</sup>Ibid., 138-139.

<sup>31</sup>Ibid., 147

<sup>32</sup>RHA Soenarjo Al-Qur'an dan Terjemahan....., 647



Dengan fitrah manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam ayat diatas maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara fitrah dan mengembangkannya. Dari Abu Hurairah r.a. berkata : bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : *“Tidaklah seseorang yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci dari kesalahan dan dosa), maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi”*. (HR. Muslim).

Melihat ayat dan hadis di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan perkembangan selanjutnya tergantung pada orang tua dan pendidiknya, maka orang tua wajib mengarahkan anaknya agar sesuai dengan fitrahnya. Nilai pendidikan keimanan termasuk aspek-aspek pendidikan yang patut mendapatkan perhatian pertama dan utama dari orang tua. Sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an tentang Luqmanul Hakim adalah orang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orang tua sekarang perlu mencontoh Luqman dalam mendidik anaknya, karena ia sebagai contoh baik bagi anak-anaknya. perbuatan yang baik akan ditiru oleh anaknya begitu juga sebaliknya.

## **2. Nilai Pendidikan Kesehatan**

Kesehatan adalah masalah penting dalam kehidupan manusia, terkadang kesehatan dipandang sebagai sesuatu yang biasa dalam dirinya. Orang baru sadar akan pentingnya kesehatan bila suatu saat dirinya atau keluarganya jatuh sakit. Dengan kata lain arti kesehatan bukan hanya terbatas pada pokok persoalan sakit kemudian dicari obatnya.

Kesehatan dibutuhkan setiap orang, apalagi orang-orang Islam. dengan kesehatan aktifitas keagamaan dan dunia dapat dikerjakan dengan baik. Orang bekerja butuh tubuh yang sehat, begitu juga dalam melaksanakan ibadah pada Allah SWT. semua aktifitas didunia memerlukan kesehatan jasmani maupun rohani. Mengingat pentingnya kesehatan bagi umat Islam apalagi dalam era modern seperti sekarang ini banyak sekali penyakit baru yang bermunculan. Maka

perlu kiranya bagi orang tua muslim untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dengan memasukkan pendidikan kesehatan sebagai unsur pokok.<sup>33</sup>

Usaha penanaman kebiasaan hidup sehat bisa dilakukan dengan cara mengajak anak gemar berolah raga, memberikan keteladanan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta memberikan pengetahuan secukupnya tentang pentingnya kebersihan.<sup>34</sup> Ajaran Islam sangat memperhatikan tentang kebersihan dan kerapian umat. Setiap anak harus diajarkan hidup yang bersih, karena Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih.

### 3. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah.<sup>35</sup> Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah SWT. Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan cara; 1) Mengajak anak ke tempat ibadah, 2) Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah, 3) Memperkenalkan arti ibadah.<sup>36</sup>

Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin nilai ibadah yang ia miliki maka akan semakin tinggi nilai keimanannya.<sup>37</sup> Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT. ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syar'i'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya .

Pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga dimulai dalam keluarga kegiatan ibadah yang dapat menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang

---

<sup>33</sup>M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) .119

<sup>34</sup>Ibid., 192

<sup>35</sup>Yusuf Qardawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam* (tt.p: Central Media, tt). 33.

<sup>36</sup>N. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh*..... 179

<sup>37</sup>M. Nur Abdul Hafidz....., 150

mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.<sup>38</sup> Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban. Pendidikan yang diberikan Luqman pada nakanaknya merupakan contoh baik bagi orang tua. Luqman menyuruh anakanaknya shalat ketika mereka masih kecil dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman dalam (QS. Luqman :17):

يٰۤاِبْنِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ مِّنْ اَعْمٰلِ الصّٰلِحِيْنَ

Terjemahnya :

*Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(QS. Luqman :17).*<sup>39</sup>

Dari ayat tersebut, Luqman menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anak-anaknya sejak dini. Rasulullah SAW. memberikan tauladan pada umatnya tentang nilai pendidikan ibadah. Beliau mengajarkan anak yang berusia tujuh tahun harus sudah dilatih shalat dan ketika berusia sepuluh tahun mulai disiplin shalatnya sabda Nabi SAW. Dari Umar bin Syuaib dari bapaknya dari kakeknya dia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “*Suruhlah anak-anak kalian berlatih shalat sejak mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat pada usia 10 tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka (sejak usia 10 tahun)*”. (HR. abu dawud).<sup>40</sup>

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan. Semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah. oleh karena itu ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakan-Nya dimuka bumi. Allah berfirman dalam surat Adz Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

<sup>38</sup>Zakiah Daradjat, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga.....”, 64

<sup>39</sup>RHA. Soenarjo, et Al-Al- Qur'an dan terjemahan.....,655

<sup>40</sup>Abi Dawud, Sunan Abi Dawud, Jilid I (Baerut, Dar Al Fikr, t.t). 133

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. ( QS. Adz Dzariyat: 56 )<sup>41</sup>*

Ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja tetapi ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah umum yaitu segala amalan yang dizinkan Allah SWT. sedangkan ibadah khusus yaitu segala sesuatu (apa) yang telah ditetapkan Allah SWT. Akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.<sup>42</sup>

Usia baligh merupakan batas Taklif (pembebanan hukum Syar'i) apa yang diwajibkan syar'i'at pada seorang muslim maka wajib dilakukannya, sedang yang diharamkan wajib menjauhinya. Salah satu kewajiban yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah shalat lima waktu. Orang tua wajib mendidik anak-anaknya melaksanakan shalat, apabila ia tidak melaksanakan maka orang tua wajib memukulnya. Oleh karena itu, nilai pendidikan ibadah yang benar-benar Islamiyah mesti dijadikan salah satu pokok pendidikan anak.

#### **4. Nilai Pendidikan Seks**

Pendidikan seks adalah penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap laki-laki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai dewasa, perihal kelamin umumnya dan kehidupan seks khususnya agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.<sup>43</sup>

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, kesadaran dan penerangan masalah-masalah seksual kepada anak, sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami urusanurusan kehidupan, ia mengetahui apa yang diharamkan dan dihalalkan.<sup>44</sup> Nilai pendidikan seks diberikan pada anak sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan seks dan perkawinan. Sehingga ketika anak tumbuh menjadi pemuda telah mengetahui mana yang baik dan tidak. Satu lagi nilai pendidikan seks yang

<sup>41</sup>R H A. Soenarjo, et. *Al-Al- Qur'an dan terjemahan* ....., 862.

<sup>42</sup>H. Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).82

<sup>43</sup>Abu Azhar Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukun Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000). 33

<sup>44</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Penerj. Jamaluddin Miri, JilidIII*, (Jakarta: Pustaka Amami, 1999), Cet II, 1

diajarkan Rasulullah SAW pada umatnya adalah pemisahan tempat tidur diantara anak-anak.<sup>45</sup>

#### **D. Tujuan Dan Sasaran Pendidikan Islam**

##### **1. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam**

Adapun prinsip-prinsip tersebut, yakni sebagai berikut:

Pertama, Prinsip Integrasi. Suatu prinsip yang seharusnya dianut adalah bahwa dunia ini merupakan jembatan menuju kampung akhirat. Karena itu, mempersiapkan diri secara utuh merupakan hal yang tidak dapat dielakkan agar masa kehidupan di dunia ini benar-benar bermanfaat untuk bekal yang akan dibawa ke akhirat. Allah Swt Berfirman yang terjemahnya; *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi...”*<sup>46</sup> Ayat ini menunjukkan kepada prinsip integritas di mana diri dan segala yang ada padanya dikembangkan pada satu arah, yakni kebajikan dalam rangka pengabdian kepada Tuhan.

Kedua, Prinsip Keseimbangan. Karena ada prinsip integrasi, prinsip keseimbangan merupakan kemestian, sehingga dalam pengembangan dan pembinaan manusia tidak ada kepincangan dan kesenjangan. Keseimbangan antara material dan spiritual, unsur jasmani dan rohani. Pada banyak ayat al-Qur'an Allah menyebutkan iman dan amal secara bersamaan. Tidak kurang dari enam puluh tujuh ayat yang menyebutkan iman dan amal secara bersamaan, secara implisit menggambarkan kesatuan yang tidak terpisahkan. Diantaranya adalah *“Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh.”*<sup>47</sup>

Ketiga, Prinsip Persamaan. Prinsip ini berakar dari konsep dasar tentang manusia yang mempunyai kesatuan asal yang tidak membedakan derajat, baik antara jenis kelamin, kedudukan sosial, bangsa, maupun suku, ras, atau warna kulit. Sehingga budak sekalipun mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan.

---

<sup>45</sup><http://blogger.kebumen.info/docs/penerapan-nilai-nilai-islam-dalam-sistem-ekonomi-negara.php>

<sup>46</sup> AL- Qur'an dan terjemahan (QS. Al Qoshosh: 77).

<sup>47</sup> AL- Qur'an dan terjemahan QS. Al 'Ashr: 1-3,

Nabi Muhammad Saw bersabda; “*Siapapun di antara seorang laki laki yang mempunyai seorang budak perempuan, lalu diajar dan didiknya dengan ilmu dan pendidikan yang baik kemudian dimerdekakannya lalu dikawininya, maka (laki laki) itu mendapat dua pahala*” (HR. Bukhori).

Keempat, Prinsip Pendidikan Seumur Hidup. Sesungguhnya prinsip ini bersumber dari pandangan mengenai kebutuhan dasar manusia dalam kaitan keterbatasan manusia di mana manusia dalam sepanjang hidupnya dihadapkan pada berbagai tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskandirinya sendiri ke jurang kehinaan. Dalam hal ini dituntut kedewasaan manusia berupa kemampuan untuk mengakui dan menyesali kesalahan dan kejahatan yang dilakukan, disamping selalu memperbaiki kualitas dirinya. Sebagaimana firman Allah, “*Maka siapa yang bertaubat sesudah kedzaliman dan memperbaiki (dirinya) maka Allah menerima taubatnya.*”<sup>48</sup>

Kelima, Prinsip Keutamaan. Dengan prinsip ini ditegaskan bahwa pendidikan bukanlah hanya proses mekanik melainkan merupakan proses yang mempunyai ruh dimana segala kegiatannya diwarnai dan ditujukan kepada keutamaan-keutamaan. Dengan prinsip keutamaan ini, pendidik bukan hanya bertugas menyediakan kondisi belajar bagi subjek didik, tetapi lebih dari itu turut membentuk kepribadiannya dengan perlakuan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik tersebut. Nabi Saw bersabda, “*Hargailah anak anakmu dan baikkanlah budi pekerti mereka,*”

#### **b. Mekanisme Pendidikan Islam**

Mengenai mekanisme dalam menjalankan pendidikan Islam Dalam karyanya Tahdzibul Akhlak, Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa syariat agama memiliki peran penting dalam meluruskan akhlak remaja, yang membiasakan mereka untuk melakukan perbuatan yang baik, sekaligus mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, mengupayakan kebajikan dan mencapai kebahagiaan melalui berpikir dan penalaran yang akurat. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik mereka agar mentaati syariat ini, agar berbuat baik. Hal ini dapat dijalankan melalui *al-mau'izhah* (nasehat), *al-dharb* (dipukul) kalau perlu, *al-taubikh* (dihardik), diberi janji yang menyenangkan atau tahdzir

---

<sup>48</sup>AL- Qur'an dan terjemahan (QS. Al Maidah: 39).

(diancam) dengan *al-'uqubah* (hukuman)<sup>49</sup> bertolakbelakang dengan teori tersebut, Ibnu Khaldun justru berpandangan sebaliknya. Ia mengatakan bahwa kekerasan dalam bentuk apapun seharusnya tidak dilakukan dalam dunia pendidikan. Karena dalam pandangan Ibnu Khaldun, penggunaan kekerasan dalam pengajaran dapat membahayakan anak didik, apalagi pada anak kecil, kekerasan merupakan bagian dari sifat-sifat buruk.<sup>50</sup>

### c. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan satu satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia. Maka dari itu berdasarkan dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Sehingga dengan kata lain, kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu. Sedangkan Joe Pack merumuskan pendidikan sebagai "*the art or process of imparting or acquiring knowledge and habit through instructional as study*".<sup>51</sup>

Dalam definisi ini tekanan kegiatan pendidikan diletakkan pada pengajaran (instruction), sedangkan segi kepribadian yang dibina adalah aspek kognitif dan kebiasaan. Theodore Meyer Greene mengajukan definisi pendidikan yang sangat umum. Menurutnya pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.

Alfred North Whitehead menyusun definisi pendidikan yang menekankan segi ketrampilan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam -sebagai suatu sistem keagamaan- menimbulkan pengertian pengertian baru yang secara implisit

---

<sup>49</sup>Tahdzibul Akhlak, Ibnu Miskawaih, *Konsep Uqubah Dalam Islam* (Jakarta: PT. Parsada 2001).2

<sup>50</sup><http://professorwafa.multiply.com/journal/item/20>

<sup>51</sup> Ibid

menjelaskan karakteristik karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya, dalam konteks Islam inheren salam konotasi istilah “*tarbiyah*”, “*ta’lim*” dan “*ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah istilah itu sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam; informal, formal, dan nonformal.

Tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud di balik itu membentuk individu-individu yang ditandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. Dengan ini pula keutamaan itu akan merata dalam masyarakat.<sup>52</sup>

Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu “Rohmatan Lil ‘Alamin”. Selain itu, sebenarnya konsep dasar filosofis pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multi dimensional, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhilafahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam al Qur’an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah “*Rohmatan Lil ‘Alamin*”, yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.

Munzir Hitami berpendapat bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya.<sup>53</sup> Bila dilihat dari ayat-ayat al Qur’an ataupun hadits yang mengisyaratkan tujuan hidup manusia yang sekaligus menjadi tujuan pendidikan, terdapat beberapa macam tujuan, termasuk tujuan yang bersifat teleologik itu sebagai berbau mistik dan takhayul dapat dipahami

---

<sup>52</sup>Ibid

<sup>53</sup>Ibid



karena mereka menganut konsep konsep ontologi positivistik yang mendasar kebenaran hanya kepada empiris sensual, yakni sesuatu yang teramati dan terukur.

Qodri Azizy menyebutkan batasan tentang definisi pendidikan agama Islam dalam dua hal, yaitu; a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam. Sehingga pengertian pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.<sup>54</sup>

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Sayangnya, sekalipun institusi-institusi pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas, namun institusi-institusi tersebut masih belum memproduksi individu-individu yang beradab. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab, terabaikan dalam tujuan institusi pendidikan.

Penekanan kepada pentingnya anak didik supaya hidup dengan nilai-nilai kebaikan, spiritual dan moralitas seperti terabaikan. Bahkan kondisi sebaliknya yang terjadi. Saat ini, banyak institusi pendidikan telah berubah menjadi industri bisnis, yang memiliki visi dan misi yang pragmatis. Pendidikan diarahkan untuk melahirkan individu-individu pragmatis yang bekerja untuk meraih kesuksesan materi dan profesi sosial yang akan memakmuran diri, perusahaan dan Negara. Pendidikan dipandang secara ekonomis dan dianggap sebagai sebuah investasi. Gelar dianggap sebagai tujuan utama, ingin segera dan secepatnya diraih supaya modal yang selama ini dikeluarkan akan menuai keuntungan. Sistem pendidikan seperti ini sekalipun akan memproduksi anak didik yang memiliki status pendidikan yang tinggi, namun status tersebut tidak akan menjadikan mereka sebagai individu-individu yang beradab. Pendidikan yang bertujuan pragmatis dan ekonomis sebenarnya merupakan pengaruh dari paradigma pendidikan Barat yang sekular.

---

<sup>54</sup> Ibid

## Kesimpulan

Membimbing dan membina dalam proses belajar mengajar seperti mendidik anak menghormati orang tua, guru, teman, orang lain dan tentunya taat kepada Allah. Membimbing anak dan mengajarkan agar selalu mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya demi kehidupan di masa yang akan datang. Mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik dan tidak merugikan orang lain, karena hal itu akan membuat masyarakat resah dan tidak nyaman maka akan kelihatan anak yang tidak memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam. Peranan nilai-nilai pendidikan agama islam dilakukan dengan berbagai kegiatan ekstra kurikuler seperti memperingati hari besar Islam misalnya, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, melakukan kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan dan memperingati hari besar Nasional. Dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak sejak dini, maka anak akan gelisah apabila meniggalkan kebiasaannya, karena kebiasaan tersebut sudah melekat pada dirinya.

Ada beberapa faktor yang menghambat peran pendidikan agama islam yaitu: 1) Kurangnya pendidikan agama tambahan dalam lingkungan keluarga, karena pelajaran di sekolah sangat sedikit dan tidak mampu membentuk kepribadian siswa tanpa adanya tambahan pelajaran dari orang tua, akan tetapi sekolah adalah lembaga yang hanya membantu dalam proses pengembangan pengetahuan dan pembentukan watak anak menjadi utuh. 2) Adanya pengaruh lingkungan luar sekolah yang menyebabkan hilangnya nilai-nilai agama islam, dalam masyarakat manusia hidup berkelompok tetapi tidak terlepas dari yang lainnya, 3) Dari sekian itu maka pendidikan islam sangat berperan untuk menjaga siswa/siswinya.

## Daftar Rujukan

- Abdullah Nasih Ulwan, 1999. *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Penerj. Jamaluddin Miri, JilidII, Jakarta: Pustaka Amami,
- Abdurrahman An Nahlawi, 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro,

- Abdurrahman An Nahlawi, 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press.
- Abu Azhar Miqdad, 2000. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka,
- Ahmad D. Marimba, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : Al Ma'arif.
- Arcaro S. Jerome, 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frederick J. MC. 1959..*Donald, Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD.
- H. Abudin Nata, 1999. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- H. Titus, M.S, et al, 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat* (Jakarta : Bulan Bintang.
- HM. Arifin, 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- HM. Chabib Thoha, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://blogger.kebumen.info/docs/penerapan-nilai-nilai-islam-dalam-sistem-ekonomi-negara.php>
- Kuswandini, et al*, 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW* . Bandung: Al Bayan,
- M. Nippan Abdul Halim, 2000. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- M. Nippan Abdul Halim, 2001. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta : Mitra Pustaka,
- M. Nur Abdul Hafizh, “*Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyah Li Al-Thifl*”, Penerj.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Qurais Shihab, 1996. *wawasan Al-Qur'an* , Bandung: Mizan.
- RHA Soenarjo, et. 1993. *Al, AL-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Al Wa'ah.
- Soegarda Poerbakawatja, et. al. 1981. *.Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung.
- Tahdzibul Akhlak, Ibnu Miskawaih, *Konsep Uqubah Dalam Islam* (Jakarta: PT. Parsada 2001).2
- W.JS. Purwadarminta, 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta : Balai Pustaka
- Yusuf Amir Faisal, 1995. *Reorientasi pendidikan Isla..* Jakarta : Gema Insani Press,
- Yusuf Qardawi, 2000. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka,
- Yusuf Qardawi, tt. *Konsep Ibadah Dalam Islam*, tt.p: Central Media,

Zainudin, et. al., 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*. Jakarta: Bina Askara.

Zakiah Daradjat, et. 2000. *Al,Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : bumi Aksara,  
<http://professorwafa.multiply.com/journal/item/20>